

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang dikenal memiliki Suku, Bahasa dan Budaya yang masih kental, yang berada dan tersebar di masing-masing wilayah yang ada di Sumatera Barat. Hal itu dapat dilihat dan dibuktikan dari peninggalan bukti-bukti sejarah yang masih ada sampai sekarang seperti, rumah adat, kesenian, dan masih kentalnya unsur-unsur kebudayaan di beberapa tempat dengan memegang teguh pada adat dan istiadat.

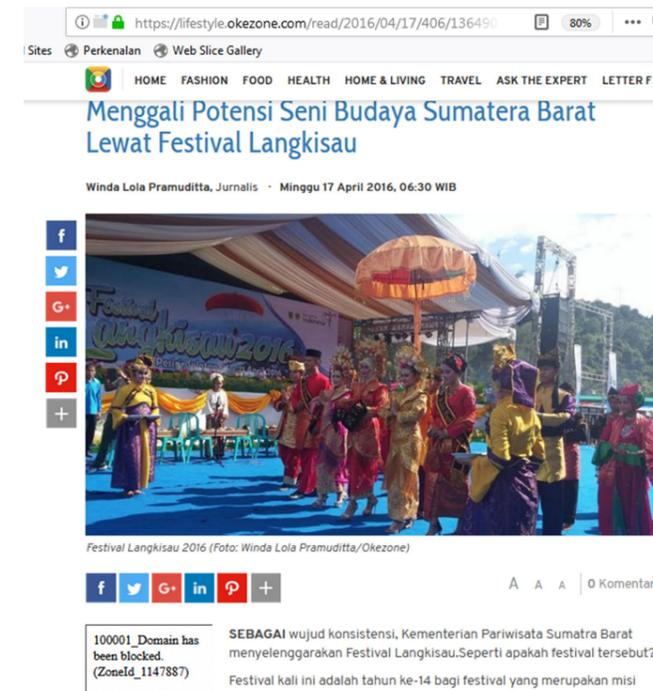
Kabupaten Pesisir Selatan adalah sebuah kabupaten di Sumatera Barat, Indonesia yang memiliki luas wilayah 5.749,89 km² dan populasi 420.000 jiwa (sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan 2017), yang berbatasan sebelah utara dengan Kota Padang, sebelah timur dengan kabupaten Solok dan Provinsi Jambi, sebelah selatan dengan Provinsi Bengkulu dan sebelah Barat dengan Samudera Indonesia. Terletak di pinggir Pantai, dengan Garis Pantai sepanjang 218 kilometer Topografinya terdiri dari dataran, gunung dan perbukitan yang merupakan perpanjangan gugusan Bukit Barisan. Berdasarkan penggunaan lahan, 45,29 persen wilayah terdiri dari hutan, termasuk kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat, Cagar Alam Koto XI Tarusan, dan rawa gambut. (sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor.5 Tahun 2012).

Ibu kota Kabupaten Pesisir Selatan adalah kota Painan yang merupakan sebuah kota kecil yang masuk kedalam wilayah kecamatan IV Jurai dan dapat diakses melalui jalan raya lintas Sumatera Barat. Dengan potensi kekayaan alam yang eksotis dan masih kentalnya kesenian dan budaya adat di Painan menjadikan kota Painan sebagai salah satu destinasi kota wisata di Sumatera Barat. Berbagai hal dilakukan pemerintah kota Painan untuk mendobrak pariwisata, kesenian dan budaya mulai dari kegiatan promosi diantaranya melalui kegiatan tahunan festival Langkisau di Painan. Namun tidak adanya wadah yang dapat menunjang fasilitas dan kegiatan acara tahunan tersebut membuat kurangnya animo masyarakat yang tertarik untuk berkunjung, dan seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi yang semakin hari semakin canggih dan semakin deras arus globalisasi membuat kesenian dan kebudayaan yang ada sampai sekarang mulai terpinggirkan dan lama kelamaan mulai hilang. Hal ini mulai terlihat, dari sangat kurang dan minimnya minat masyarakat terhadap seni dan kebudayaan. Oleh karena itu berdasarkan fakta – fakta diatas untuk meningkatkan seni dan budaya yang ada di Painan perlu adanya wadah, sarana, prasarana dan fasilitas yang mampu menjadi tempat kegiatan, media pengenalan, pembelajaran, dan pengembangan seni sebagaimana salah satu misi

dari kabupaten pesisir selatan yaitu : Peningkatan, pembinaan dan pengembangan kebudayaan daerah dalam memperkuat kebudayaan nasional. diharapkan juga mampu menjadi salah satu landmark atau ikon baru dari Kabupaten pesisir selatan khususnya kota Painan dan ikut menjadi sarana dalam meningkatkan mutu Seni dan Budaya pada acara tahunan Festival Langkisau. mengingat belum adanya fasilitas tersebut.

Berdasarkan berbagai faktor – faktor diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa “SENTRA SENI DAN BUDAYA DI PAINAN” merupakan salah satu tempat/wadah yang mampu menjawab permasalahan diatas dan salah satu kebutuhan daerah kabupaten pesisir selatan khususnya Painan untuk mengapresiasi, meningkatkan dan mempromosikan seni dan budaya Sumatera Barat di Painan dan diakhir nantinya dapat menjadi sebuah ikon dan landmark baru daerah pesisir selatan berbasis kebudayaan, seni, dan pariwisata yang nantinya dapat menghiasi keindahan alam pesisir selatan.

1.2 Data dan Fakta



Dari data Dinas Pariwisata Ekonomi Kreatif Pemuda dan Olahraga kabupaten pesisir selatan menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan nusantara (wisnus) mengalami peningkatan kunjungan dari tahun sebelumnya yaitu dari jumlah ±1.436.350 orang di 2016 menjadi ±2.000.000 orang di 2017. Sementara itu, wisatawan mancanegara (wisaman) dari ±431 orang di 2016 menjadi ±1.600 orang di 2017.

Kota Painan tidak hanya dikenal dengan keindahan pariwisatanya, akan tetapi juga dalam segi kesenian dan kebudayaan setempat. Berdasarkan Data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan melalui Bidang Kebudayaan terdapat sebanyak 10 sanggar/komunitas seni dan budaya di Pesisir Selatan. Fakta yang ada di lapangan bahwasanya belum adanya wadah yang disediakan bagi pemerintah kabupaten pesisir selatan khususnya Painan untuk mewadahi kegiatan kesenian dan kebudayaan tradisional untuk melestarikan serta mempromosikan kesenian dan kebudayaan setempat, mengingat adanya event tahunan festival Langkisau di Painan.

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Permasalahan Non Arsitektural

- a. Bagaimana solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan kurangnya minat masyarakat sekarang terhadap kesenian dan kebudayaan yang dimiliki daerahnya.?
- b. Bagaimana cara meningkatkan kreatifitas masyarakat Painan khususnya generasi muda terhadap nilai kesenian dan kebudayaan yang dimilikinya.?

1.3.2 Permasalahan Arsitektural

- a. Bagaimana mendesain sebuah gedung “Sentra seni dan budaya di Painan” yang mampu mewadahi aktifitas dan fasilitas kegiatan kebudayaan, serta dapat mengangkat kebudayaan yang ada di Sumatra barat itu sendiri.?
- b. Bagaimana menerapkan pusat seni dan budaya yang potensial, atraktif (memiliki daya tarik), rekreatif, dan edukatif dengan fleksibilitas ruang dan memiliki kapasitas besar yang nantinya dapat menampung berbagai macam kegiatan seni seperti, pelatihan, pertunjukan seni, pameran seni dan budaya, serta informasi kebudayaan.?
- c. Bagaimana menerapkan pendekatan konsep creative programming dan teknologi bangunan pada bangunan Sentra Seni dan Budaya di Painan sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk datang nantinya.?

1.4 Maksud dan Tujuan

1.4.1 Maksud

- a. Maksud dari perancangan ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan terhadap kurangnya minat masyarakat sekarang terhadap kesenian dan kebudayaan yang dimiliki daerahnya.
- b. Untuk menjadikan kawasan pantai carocok menjadi destinasi kawasan seni, budaya, sekaligus pariwisata.

1.4.2 Tujuan

Tujuan Perancangan ini adalah :

- a. Merencanakan sebuah “Sentra seni dan budaya di painan” yang mampu mewadahi aktifitas dan fasilitas kegiatan kebudayaan dan kesenian, serta dapat melestarikan dan mengangkat kebudayaan yang ada disumatera barat itu sendiri.
- b. Menciptakan “Sentra seni dan budaya di painan” yang representative, dengan ruang yang fleksibel dan memiliki kapasitas besar yang nantinya dapat menampung berbagai macam jenis kebudayaan yang ada di Sumatra barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat sentra seni dan budaya di painan ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat bagi masyarakat

- a. Sebagai wadah bagi masyarakat untuk bersosialisasi antar sesama.
- b. Memperkenalkan kembali seni dan budaya di painan lebih dekat.
- c. Sebagai wadah bagi budayawan untuk mengembangkan potensi seni budaya sumatera barat untuk memperkenalkan lebih dekat kepada masyarakat dan wisatawan.

1.5.2 Manfaat bagi pemerintah

- a. Membawa dan memperkenalkan seni dan budaya di sumatera barat menuju tingkat nasional maupun internasional.
- b. Meningkatkan ekonomi daerah karena berpotensi sebagai tempat rekreasi dan wisata.

1.5.3 Manfaat bagi penulis

Menambahkeilmuan penulis mengenai seni dan budaya sumatera barat khususnya di Kota Painan kabupaten pesisir selatan

1.5.4 Manfaat bagi akademis

Kalangan akademis dapat mengetahui dan mempelajari betapa pentingnya pembelajaran seni dan budaya. Demi di masa mendatang yang lebih naik.

1.6 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup penulisan laporan studio akhir arsitektur ini, mencakup perencanaan dan perancangan “*Sentra Seni dan Budaya di Painan*” sebagai pusat seni dan budaya, dimana yang nantinya dapat meningkatkan potensi kebudayaan yang ada disumatra barat khususnya kabupaten pesisir selatan dan juga mewadahi, wisatawan luar dan dalam negeri yang datang, serta berupa pameran dan galeri, sekaligus tempat pembelajaran serta pelestarian budaya yang ada di Pesisir Selatan dan menjadi sebuah ikon dan landmark baru berbasis seni dan kebudayaan, yang nantinya dapat menghiasi wajah baru kawasan yang ada dikota Painan Kabupaten Pesisir Selatan.

Adapun ruang lingkup sebagai penekanan studi yang akan diolah dan dibahas di dalam penelitian nantinya, antara lain :

1. Perwujudan fungsi bangunan sebagai pusat seni dan budaya yang nantinya bagaimana dapat mengangkat potensi seni dan kebudayaan yang ada Pesisir Selatan, dan mampu mewadahi serta memfasilitasi wisatawan yang datang, dan juga berupa pameran dan galeri sekaligus tempat pembelajaran serta pelestarian seni dan budaya yang ada di pesisir selatan.
2. Perwujudan desain bangunan yang unik dan atraktif, serta memiliki kolerasi bentuk arsitektural dan budaya.
3. Kondisi eksisting tapak dengan potensi serta permasalahan yang ada.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Pendekatan Penelusuran Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana dalam melakukan metode penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti melakukan proses penelitian dengan cara Pengumpulan data, observasi dan pengolahan data. berikut beberapa pentahapan pendekatan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Subyek
Perencanaan Sentra Seni dan Budaya di PAINAN sebagai judul dari penelitian yang berlokasi di pantai carocok, kota Painan penentuan judul ini lahir dari telaah potensi dan permasalahan yang ada pada lokasi, yang diharapkan mampu menjadi solusi.
2. Waktu dan Lokasi
Waktu yang dilakukan pada penelitian ini membutuhkan waktu 30 hari, yang berlokasi di Pantai Carocok Kota painan kab. Pesisir selatan.
3. Sumber dan Jenis Data
Teknik pengumpulan data dalam perancangan "*sentra seni dan budaya di PAINAN*", dilakukan dengan dua prosedur yaitu secara primer dan skunder.
 - a. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan atau objek rancangan. Metode yang digunnakan yaitu metode observasi atau pengamatan langsung, dokumentasi, wawancara serta pemetaan terkait dengan objek perancangan

- b. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan metode studi literature terkait dengan objek dan tema rancangan, peraturan dan perundangan, dan referensi lain yang sesuai.

Data primer dan data skunder tersebut kemudian diolah kembali sehingga menjadi penjabaran yang lebih terperinci. Hal ini kemudian digunakan sebagai penunjang proses perancangan

1.7.2 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan dan pengolahan data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

A. Data Primer

Teknik pengumpulan data primer dalam perancangan "*Sentra Seni dan Budaya di PAINAN*", menggunakan beberapa metode. Metode – metode tersebut antara lain :

1. Metode pengamatan (Observasi)

Metode observasi pada perancangan "*Sentra Seni dan Budaya Painan*".digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kondisi eksisting tapak. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

a. Fisik ilmiah

Fisik ilmiah meliputi ukuran, bentuk, dan batas – batas tapak, topografi, klimatologi, hidrologi, view, kebisingan, polusi, vegetasi dan potensi tapak.

b. Fisik binaan

Fisik binaan meliputi :

- Kondisi sarana dan prasaran pada tapak
- Lalu lintas dan transportasi di sekitar tapak
- Pencapaian menuju tapak
- Keamanan sekitar tapak
- Bangunan sekitar tapak
- Social dan budaya masyarakat sekitar tapak

2. Metode wawancara

Metode wawancara dalam perancangan ini dilakukan secara langsung terhadap beberapa masyarakat umum mengenai karakter pusat kebudayaan yang dibutuhkan dan disenagi masyarakat Painan.Wawancara yang dilakukan

kepada masyarakat berguna untuk mengetahui fasilitas dan kebutuhan pusat kebudayaan yang diperlukan masyarakat.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi dalam pengumpulan data primer adalah mendokumentasikan berupa foto tapak atau sketsa bebas kondisi eksisting dalam lokasi perancangan. Sketsa bebas dilakukan sebagai alternative – alternative hasil dari Analisa tapak. Dokumentasi juga dilakukan sebagai bukti observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

B. Data Sekunder

Dalam pengumpulan data sekunder pada perancangan “*Sentra Seni dan Budaya di PAINAN*” menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode studi literature

Metode studi literature dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai teori baik dari internet, buku referensi, regulasi ataupun perundang – undangan yang terkait dengan objek dan tema perancangan

2. Studi banding/komparasi

Guna mendapatkan hasil rancangan yang baik dan benar maka dalam perancangan ini dilakukan studi banding. Dalam hal ini yang dimaksud dengan studi banding yaitu melakukan studi terhadap objek. Metode studi banding dilakukan untuk mendapatkan data atau gambaran umum. Kelebihan dan kekurangan dari objek studi banding

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penggalian data sekunder yaitu dilakukan untuk mendapatkan data yang berupa catatan – catatan penting. Transkrip atau buku. Hal ini berkaitan dengan :

- a. Data tentang peraturan dan perundangan terkait perancangan
- b. Data lengkap tentang kebutuhan akan ruangan dan calon penggunaan
- c. Data tentang tema ikonik dan kajian pendekatan hybrid berkaitan dengan perancangan.

1.7.3 Teknik Analisa Data

1.7.4 Dasar – dasar Analisa

Metode yang digunakan sebagai acuan untuk menganalisis data yang dikumpulkan menjadi komponen – komponen yang lebih rinci dan tertata, adapun komponen yang menjadi dasar penentuan pendekatan perancangan meliputi :

a. Pemilihan Tapak/Site

Meliputi beberapa pemilihan, opsi tapak dan nantinya ditentukan dan dianalisis. Dan tapak yang terpilih nantinya akan digunakan sebagai tapak yang untuk proyek tugas akhir nantinya.

b. Analisa kegiatan

Analisa kegiatan di “*Sentra seni dan budaya di PAINAN*” ini meliputi :

1. Penggunaan bangunan yaitu : seniman dan budayawan, pengunjung (wisatawan di dalam dan luar negeri), pengelola dan peserta workshop
2. Aktifitas pengguna bangunan serta kegiatan penunjang lainnya
3. Sifat dan karakter pengguna bangunan
4. Pola hubungan antar pengguna bangunan

c. Analisa Ruang

Meliputi perencanaan kebutuhan dan pola organisasi ruang berdasarkan analisis kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pelaku di dalam bangunan. Analisa ini meliputi studi terhadap kebutuhan luasan ruang pada bangunan utama dan penunjang, syarat pembentukan ruang, organisasi dan pola hubungan ruang.

d. Analisa bentuk dan massa bangunan

Analisa ini merupakan pengelompokan antara fungsi utama dan fungsi penunjang pada “*Sentra Seni dan budaya di PAINAN*”,. Bentuk akan disesuaikan dengan tipologi bangunan budaya Sumatera Barat dan kontekstual terhadap lingkungan sekitar.

e. Analisa gaya arsitektur

Meliputi studi terhadap karakter atau tipologi bangunan yang akan digunakan pada perencanaan dan perancangan “*Sentra Seni dan Budaya di PAINAN*”.

f. Analisa struktur

Meliputi pemilihan struktur yang tepat dengan kesesuaian bentuk dan modul yang akan dirancang yang akan terkait dengan topografi tapak terpilih.